

JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA
MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SEMESTER GENAP
KELAS XI IIS 3 SMA N 5 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**



Nama : Diah Khoiri Kurniawati
Nim : K8411021
Email : diahkhoiri@gmail.com
Nomor HP : 085647860572
Dosen Pembimbing : 1. Dr. Zaini Rohmad, M.Pd
2. Drs. HM. Haryono, M.Si

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2015**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SEMESTER GENAP
KELAS XI IIS 3 SMA N 5 SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Diah Khoiri Kurniawati, Zaini Rohmad, HM Haryono

Telp. 085647860572, Email : diahkhoiri@gmail.com

Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Diah Khoiri Kurniawati. K8411021. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SEMESTER GENAP KELAS XI IIS3 SMA N 5 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret. Mei 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi semester genap kelas XI IIS 3 SMA N 5 Surakarta tahun ajaran 2014/2014

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IIS 3 semester genap SMA N 5 Surakarta tahun ajaran 2014.2015 yang berjumlah 31 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah : observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model *problem based learning* pada mata pelajaran sosiologi terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IIS 3 SMA N 5 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Kata Kunci : *Problem based learning*, dan berpikir kritis, peserta didik.

ABSTRACT

Diah Khoiri Kurniawati. K8411021. **USE MODEL PROBLEM BASED LEARNING FOR LEARNING CRITICAL THINKING ABILITY TO IMPROVE STUDENT SUBJECT ON EVEN SEMESTER SOCIOLOGY CLASS OF XI IIS3 AT SMA N 5 Surakarta 2014/2015 ACADEMIC YEAR.** Thesis, Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education. Sebelas Maret University. May 2015.

This study aims to determine the application learning models of problem based learning to improve students' critical thinking skills on the subjects of sociology class of XI IIS 3 at SMA N 5 Surakarta 2014/2015 academic year. This type of research includes Classroom Action Research (CAR). There are 4 stages in Class Action Research (CAR): planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of XI IIS 3 class at SMA N 5 Surakarta 2014/2015 academic year, amounting to 31 learners. Data collection techniques used were: observation, interviews, questionnaires, tests and documentation. Data analysis technique used was quantitative and qualitative.

The conclusion from this study is the use of problem based learning models on subjects sociology proven to improve critical thinking skills of students XI IIS 3 class at SMA N 5 Surakarta 2014/2015 academic year.

Keywords: Problem based learning, and critical thinking, students.

A. PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum 2013 dalam sekolah menuntut siswa untuk lebih aktif, kreatif serta inovatif dalam menjawab permasalahan yang dihadapi siswa. Pola pikir tersebut yang diharapkan pada implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut menyebabkan pola pikir setiap siswa memiliki perbedaan. Siswa harus memiliki pola pikir yang maju dan berkualitas, salah satunya dengan berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan sebuah usaha berpikir secara logis dalam menghadapi suatu hal, berikut pengertian berpikir Kritis oleh beberapa ahli :

“Menurut Richad Paul memberikan definisi bahwa :”*Critical thinking is that mode of thinking-abaout any subject, content or problem- in which the thinker improves the quality of his or her thinking by skillfully taking or change of the structures inherent in thingking and improsing intellectual standars upon them.* Berpikir kritis adalah mode berpikir apa saja, di mana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar

intelektual padanya”
(Kowiyah,2012:176).

Menurut Steven dalam Martomidjojo (2009) dalam Haryani (2012) definisi berpikir secara kritis yaitu berpikir dengan benar dalam memperoleh pengetahuan yang relevan dan reliabel. Berpikir kritis adalah berpikir nalar, reflektif, bertanggungjawab, dan mahir berpikir.

Jhonson mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pernyataan orang lain. Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman mengungkapkan makna di balik suatu kejadian (2010).Jadi dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah rentetan proses pemikiran yang bersifat analisis,logis dan menuntut pembuktian atas segala asumsi yang diajukan.

Kenyatannya di lapangan, pada saat proses pebelajaran berlangsung di sekolah, masih nampak dominasi siswa dalam proses pembelajaran, jadi siswa yang terdapat di kelas belum

bisa merata mendapatkan kesempatan bertanya dan menjawab Hal ini juga didukung oleh hasil pre test yang diberikan oleh penulis, masih ada 17 siswa dari 32 siswa di kelas tersebut yang belum tuntas. Jadi sebagian besar siswa belum dapat berpikir secara kritis.

Pembelajaran yang digunakan di kelas memakai pendekatan saintifik dimana pada pendekatan ini siswa dituntut lebih aktif daripada guru. Menurut Hosnan “pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk peserta didik agar aktif membentuk konsep, hukum, prinsip, melalui beberapa tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep” (2013).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diberikan penyelesaian dengan menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Menurut Joyce & Weil (dalam Rusman 2013) bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran

jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran ke suatu kelas yang lain.

Menurut Suprihartiningrum (2013), “PBL merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*” (hlm.215-216). Jadi PBL merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan kepada kemandirian siswa. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat di terapkan karena memaksimalkan kemampuan berpikir siswa dalam mengasah atau menganalisis kejadian atau peristiwa di lingkungan sekitar. Model pembelajaran ini tentunya memiliki karakteristik tersendiri dari model pembelajaran lain.

Pada penelitian ini materi yang di gunakan dalam pembelajaran di kelas adalah mengenai Integrasi sosial dan penelitian sosial berorientasi pemecahan konflik dan kekerasan. Integrasi merupakan penyatuan dua belah pihak yang berbeda (Taupan,2014). Sedangkan dalam pemecahan konflik terdapat analisis yang digunakan. Pada penelitian sosial terdapat langkah yang sifatnya sistematis guna

memecahkan permasalahan (Purwasih,2013).

Model Pembelajaran Problem based learning telah terbukti pada penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa dengan menggunakan model PBL terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis daripada dengan model konvensional pada materi bangun ruang (Husnidar,dkk:2014).

Mengenai berpikir kritis, penelitian sebelumnya dinuktikan pada *The International Journal of Arts Education*, dengan judul *Developing Children’s Critical Thinking through Creative Arts Exposure An Application of Ennis’s Super-streamlined Critical Thinking Framework*. Dengan peneliti Caroline Nilson, Catherine Fetherston dan Anne McMurray. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Caroline beserta teman-temannya menggunakan konsep Kerangka berfikir kritis yang sangat efisien yang dikembangkan oleh Ennis dalam sebuah studi dari anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan seni kreatif dalam masyarakat. (Nilson, Fetherson & McMurray,2014:32).

Atas dasar latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model tersebut. Judul dalam penelitian ini adalah “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Mata Pelajaran Sosiologi Semester Genap Kelas XI IIS 3 SMA N 5 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015”

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IIS3 pada mata pelajaran Sosiologi semester genap tahun ajaran 2014/2015 SMA N 5 Surakarta?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi semester genap kelas XI IIS 3 SMA N 5 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

B. Metode Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu di SMA N 5 Surakarta yang beralamatkan di Jl.Letjen Sutoyo No.18, Surakarta. Karena perlunya diadakan

memaksimalkan proses pembelajaran dengan model yang belum pernah digunakan sebelumnya di kelas XI IIS 3 SMA N 5 Surakarta.

Penelitian dilaksanakan pada pertengahan bulan Maret 2015 sampai dengan bulan April 2015 pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dibagi menjadi dua siklus, dengan empat tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada setiap siklusnya.

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data observasi. Observasi menurut Arikunto adalah sebuah kegiatan yang dapat dilakukan dengan semua indera manusia, seperti indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap (2006). Teknik ini dilakukan dengan pengamatan di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain observasi, untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian, peneliti menggunakan wawancara secara tidak langsung kepada guru dan siswa. Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang menurut Arikunto (2006) berupa “dialog antara pewawancara dengan terwawancara

untuk memperoleh informasi dari terwawancara”(hlm.155).

Dalam penelitian ini juga digunakan teknik dokumentasi yang berguna untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi merupakan sebuah metode untuk mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006).

Sedangkan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa secara individu, peneliti menggunakan angket. Menurut Arikunto (2006) “angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui” (hlm.151).

Setelah dari angket, dari segi kognitif siswa diberikan tes untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan dengan menggunakan model tersebut. Arikunto menjelaskan bahwa tes merupakan beberapa pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, intelegensi, ataupun kemampuan serta bakat individu (2006).

Cara mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan Pada penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi, karena validitas isi digunakan karena dengan validitas ini tingkat kevalidan instrument diukur oleh orang yang berkompeten dalam bidangnya.

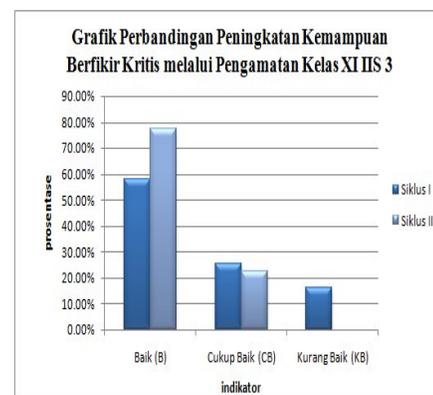
Selain dengan validitas logis, validitas instrumen juga diuji secara empiris dengan uji kesahihan butir soal yang dikelan dengan *Pearson Product Moment Correlation*. Untuk menentukan kesahihan butir pada taraf signifikasi 5 % jika peluang kesalahan $\leq 0,05$. Jika ternyata peluang kesalahan lebih besar daripada itu, maka instrumen yang dinilai tidak valid.

Angket kemampuan berfikir kritis ini telah diuji validitasnya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation* dan reliabilitas menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach* yang menggunakan bantuan program *SPSS 17.0* yang diperoleh hasil sebagai dari Dari ke-30 pernyataan tersebut diujikan kembali sehingga diperoleh hasil 27 pernyataan valid dan hanya 3 pernyataan yang tidak valid, dengan r-hitung 0.612 yang artinya tingkat reliabel pernyataan tersebut sedang.

Analisis yang di gunakan dalam peneltian ini adalah Analisis data statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono;2010).

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut disajikan gambar mengenai perbandingan hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis peserta didik :

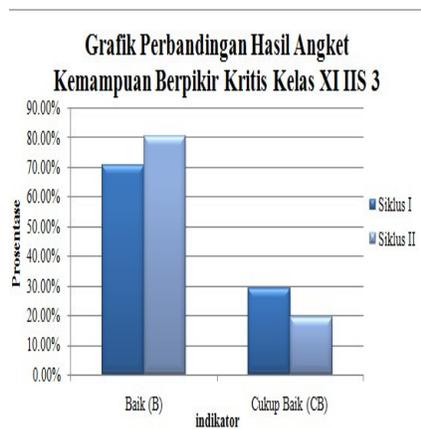


Gambar 1 perbandingan hasil pengamatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil yang diperoleh dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis peserta didik sebesar 21,29 %. Klasifikasi kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan perolehan presentase skor siswa berdasarkan observasi. Kategori Baik dengan presentase 76-100%, kategori Cukup Baik dengan

presentase 56-57%, kategori Kurang Baik dengan presentase 40-55% dan kategori Tidak baik 0-39%.

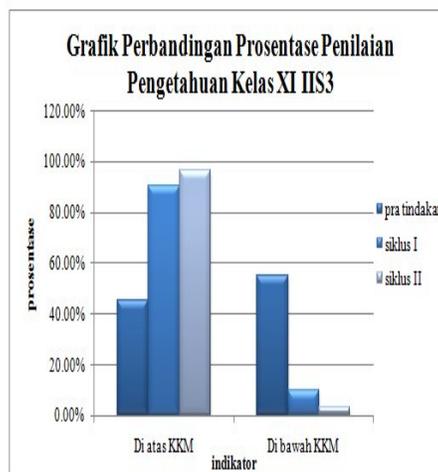
Berikut ini disajikan gambarperbandingan hasil penilaian angket dari siklus I dan Siklus II



Grafik 2 Perbandingan Hasil Angket Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil yang diperoleh dari siklus I ke Siklus II terdapat peningkatan sebesar 16,13%. Dengan Klasifikasi kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan perolehan presentase skor siswa berdasarkan observasi. Dengan pengkategorian, Baik dengan presentase 76-100%, kategori Cukup Baik dengan presentase 56-57%, kategori Kurang Baik dengan presentase 40-55% dan kategori Tidak baik 0-39 %.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan penilaian pengetahuan atau *post test* siswa dari pra tindakan hingga siklus II.



Grafik 3 Perbandingan Nilai

Pengetahuan.

Pada pre tindakan, hasil penilaian pengetahuan yaitu 14 peserta didik (45,16%) sudah mencapai KKM dan 17 peserta didik (54,84%) yang belum mencapai KKM. Sedangkan hasil penilaian pada siklus I terdapat 28 peserta didik (90,32%) di atas KKM dan hanya 3 peserta didik (9,68%) yang masih di bawah KKM. Pada siklus I untuk kategori pengetahuan sudah mencapai indikator capaian penelitian, namun untuk aspek yang lain masih belum mencapai, maka dari itu di adakan siklus II. Ketika melaksanakan siklus II, diberikan soal *post test* dengan 2 KD, yang hasilnya

terdapat 30 peserta didik (96,77%) yang sudah di atas KKM dan hanya 1 peserta didik (3,23%) yang masih dibawah KKM.

Problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dikarenakan bahwa karakteristik model pembelajaran ini yang berdsarkan penyelesaian kasus yang mana siswa dituntut dapat belajar secara mandiri seperti yang dikemukakan oleh Suprihartiningrum (2013), “PBL merupakan suatu model pembelajaran yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*”(hlm.215-216). Jadi pada dasarnya, PBL merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

D. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *problem based learning* pada mata pelajaran sosiologi terbukti secara empirik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta

didik kelas XI IIS 3 di SMA N 5 Surakarta tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memberi saran kepada pihak-pihak yang dipandang perlu untuk memindaklanjuti hasil penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk lebih aktif untuk menggali potensi dalam dirinya dan lebih berani dalam mengutarakan pendapat, saran maupun informasi yang di dapat dari berbagai sumber yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas

2. Guru

Guru mata pelajaran sosiologi disarankan dapat menerapkan model *problem based learning* atau model pembelajaran lain yang sesuai dengan perkembangan abad 21 dan kurikulum 2013 yang lebih kreatif

3. Sekolah

Sekolah disarankan dapat memotivasi guru mata pelajaran untuk menginovasi pengembangan model pembelajaran yang diterapkan, dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran

4. Dikpora
 Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga selaku pengawas pelaksanaan pembelajaran, diharapkan lebih dapat memberikan sarana dan prasaran untuk menunjang pembelajaran konstektual yang sesuai dengan kebutuhan jaman.
5. Peneliti
 Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk lebih berkontribusi dalam mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* yang lebih kreatif, inovatif dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik khususnya, dan meningkatkan proses pembelajaran pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta
- Daryanto,. (2011). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta; AV Publisher
- Haryani, D. (2012). *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* Hlm.167-173. Yogyakarta FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.
- Diperoleh 8 desember 2014 dari <http://eprints.uny.ac.id/7512/P%20-%202017.pdf>
- Hosnan,.(2014) *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21, Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Ciawi; Ghalia Indonesia
- Husnidar, Ikhsan.M, Rizal S., (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa*. Jurnal Didaktik Matematika. 1 (1) April 2014 hlm.71-82 Diperoleh dari <http://www.jurnal.unsiyah.ac.id/D/Article/download/1340/1221> pada 23 Desember 2014
- Jhonson, E.B., (2010). *CTL Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj.Ibnu Setiawan. Bandung; Kalifa
- Kemdikbud (2013, 19 Januari). Kurikulum 2013 Ajak Siswa Berpikir Kreatif. Diperoleh 2 Desember 2014 dari <http://kemdikbud.go.id/kemdikbud/berita/985/>
- Kowiyah,. (2012). Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan* .3 (5)

hlm.175-176 Diperoleh pada 8
desember 2014 dari
[http://Journal.ppunj.org/jpd/article/
download/108/108](http://Journal.ppunj.org/jpd/article/download/108/108)

Nilson, C., Fetherston, C., McMurray, A.,
(2014) Developing Children's
Critical Thinking through Creative
Art Exposure. *The International
Journal of Arts Education*. Vol.8,
32-45. Diperoleh pada 15 April
2015 pukul 17.15 dari
[http://www.researchgate.net/public
ation/267927711_The_Internationa
l_Journal_of_Arts_Education_De
veloping_Children's_Critical_Think
ing_through_Creative_Arts_Expos
ure_An_Application_of_Ennis's_S
uper-
streamlined_Critical_Thinking_Fra
mework](http://www.researchgate.net/publication/267927711_The_International_Journal_of_Arts_Education_Developing_Children's_Critical_Thinking_through_Creative_Arts_Exposure_An_Application_of_Ennis's_Superstreamlined_Critical_Thinking_Framework)

Purwasih, J.H.G., Janah, Y.E.,
Kusumantoro, S.M., (2014)
*Sosiologi Peminatan Ilmu-Ilmu
Sosial. SMA/MA Kelas XI
Semester 2*. Klaten; Intan Pariwara.

Rusman, (2012). *Model-model
Pembelajaran; Mengembangkan
Profesionalisme Guru*. Jakarta:
Rajawali Press

Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung; Alfabeta

Sunarto & Hartono, B.A (2008).
Perkembangan Peserta Didik.
Jakarta: Rineka Cipta

Suprihartinigrum, J., (2013).
*Strategi Pembelajaran,
Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta; Ar-
Ruzz Media.

Taupan, M (2013) *Sosiologi Untuk
SMA/MA Kelas XI. Kelompok
Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*.
Bandung; Yrama Widya